

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BIDANG KONSUMSI.**Ahkli Ilham Rafif<sup>1</sup>, Dini Hariyanti<sup>2</sup>

Keuangan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

[ilham.rafif.03@gmail.com](mailto:ilham.rafif.03@gmail.com), [dinihariyanti@trisakti.ac.id](mailto:dinihariyanti@trisakti.ac.id)**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of profitability, asset intensity, company size, and leverage on tax avoidance practices in consumer industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2024. A quantitative approach was employed using panel data regression analysis with E-Views 9 software. The sample consisted of 13 food and beverage sub-sector companies selected through purposive sampling. Data were sourced from annual financial reports. The results revealed that: (1) Profitability (measured by Operating Profit Margin/OPM) has a positive and significant effect on tax avoidance (proxied by Book Tax Difference/BTD); (2) Asset intensity has a positive and significant effect on tax avoidance; (3) Company size (total assets) has no significant effect; (4) Leverage (measured by Debt to Equity Ratio/DER) has a negative and significant effect on tax avoidance. The study concludes that profitability and asset intensity encourage tax avoidance, while leverage discourages it, and company size is irrelevant. These findings provide implications for corporate management in designing legal tax strategies and for the government in strengthening tax regulations.*

**Keywords:** Tax Avoidance, Profitability, Aset Intensity, Size, Leverage

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas aset, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan metode regresi data panel menggunakan *software* E-Views 9. Sampel terdiri dari 13 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas (diukur dengan *Operating Profit Margin/OPM*) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (proksi: *Book Tax Difference/BTD*); (2) Intensitas aset berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak; (3) Ukuran perusahaan (total aset) tidak berpengaruh signifikan; (4) *Leverage* (diukur dengan *Debt to Equity Ratio/DER*) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Simpulan penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas dan intensitas aset mendorong praktik penghindaran pajak, sedangkan leverage menghambatnya, sementara ukuran perusahaan tidak relevan. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan legal dan bagi pemerintah dalam memperkuat regulasi pajak.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Intensitas Aset, Ukuran Perusahaan, Leverage.

**Article history**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi : [10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Sumber utama pendanaan pemerintah adalah pajak, yang dikumpulkan melalui cara wajib dan memaksa (Stawati, 2020). Setiap orang pribadi dan badan memiliki kewajiban secara hukum untuk memenuhi kontribusi wajib kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perpajakan nasional yang berlaku. Karena pajak bersifat universal, masyarakat tidak dapat memperoleh manfaat langsung dari pajak. Dana pajak dialokasikan untuk membiayai kepentingan bersama, seperti pembangunan fasilitas publik atau layanan negara, bukan untuk keuntungan individu atau golongan tertentu (Olivia dan Dwimulyani, 2019).

*Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase keuntungan operasional perusahaan terhadap pendapatannya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional (seperti biaya produksi, tenaga kerja, dan overhead) serta strategi penetapan harga. OPM menjadi indikator kunci untuk menilai kesehatan operasional bisnis, karena fokus pada profit yang dihasilkan dari aktivitas inti perusahaan, tanpa mempertimbangkan pendapatan atau beban non-operasional (seperti bunga dan pajak).

Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi alokasi modal yang dialokasikan perusahaan pada aset produktif jangka panjang, merefleksikan komposisi modal dan strategi investasi struktural suatu entitas bisnis dalam operasionalnya. Aset tetap termasuk properti, bangunan, pabrik, peralatan, dan mesin. Jika sebuah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap ini, mereka akan mengalami depresiasi atau penurunan nilai aset tetap yang diinvestasikan; ini akan berdampak pada pajak perusahaan karena beban depresiasi dapat mengurangi pajak. Semakin banyak perusahaan yang menggunakan aset tetap untuk kegiatan operasinya, semakin sedikit keuntungan yang diperoleh perusahaan (Andro, 2019).

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, semakin besar pula jumlah beban bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat mengurangi laba sebelum pajak yang selanjutnya dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Purnama, 2017).

*Leverage* merujuk pada penggunaan aset dengan biaya tetap atau sumber pendanaan yang diperoleh melalui utang. Bunga pinjaman berperan sebagai beban tetap, sehingga pendanaan berbasis kredit akan menimbulkan kewajiban pembayaran bunga. Mekanisme ini menempatkan leverage sebagai instrumen strategis untuk mengoptimalkan alokasi laba yang didistribusikan kepada pemegang saham, terutama melalui pemanfaatan struktur modal berbasis utang guna memperbesar imbal hasil (Ramadhan, 2020)

## 2. Tinjauan Pustaka

### Penghindaran Perpajakan

Penghindaran pajak adalah pendekatan yang dipakai perusahaan agar kewajiban pajak mereka berkurang, namun tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan. Strategi ini lebih mengandalkan celah pajak, yang akan memengaruhi pendapatan pajak negara. (Mahpudin & Aulia, 2020).

Penghindaran pajak adalah praktik legal untuk menekan jumlah pajak terutang sesuai ketentuan hukum, karena perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba (Barli, 2018). Persepsi negatif terhadap pajak dapat menyebabkan penyimpangan seperti penghindaran pajak atau perlawanan pajak. Perlawanan pajak adalah perilaku masyarakat yang menentang pungutan pajak.

### *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin (OPM)* merupakan indikator keuangan penting yang mengukur efisiensi operasional dan profitabilitas suatu perusahaan. Dalam konteks ini, OPM didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap dolar penjualan setelah memenuhi biaya variabel, namun sebelum bunga dan pajak. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

#### **Intensitas Aset**

Intensitas aset adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas aset mencerminkan struktur operasional dan strategi bisnis. Perusahaan dengan intensitas aset tinggi biasanya memiliki biaya tetap yang besar, sementara perusahaan dengan intensitas rendah lebih fleksibel namun mungkin menghadapi persaingan yang lebih ketat.

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu cerminan terhadap ukuran besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara langsung ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa tinggi rendahnya taraf aktivitas bisnis perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula aktivitasnya (Handayani, 2018). Penentuan ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan beberapa indikator, seperti total aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar total neraca perusahaan, semakin jelas bahwa ia memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka panjang.

#### **Leverage**

Rasio yang dikenal sebagai leverage atau solvabilitas mengukur seberapa besar dana yang diberikan kreditur dapat dicapai dan membandingkan total kewajiban dengan aset yang dimiliki. Beban yang timbul dari kewajiban tertentu dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak terkait beban bunga di masa depan. Namun demikian, pembagian dividen yang bersumber dari laba ditahan tidak termasuk dalam komponen yang diperbolehkan untuk mengurangi nilai laba kena pajak. (Setyaningsih et al., 2022).

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah 100 Perusahaan industri bidang konsumsi yang terlisting di Bursa Efek Indonesia.

##### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni dengan penetapan kriteria spesifik untuk pemilihan sampel.

##### **Penentuan Jumlah Sampel**

kriteria seleksi sampel yang diterapkan adalah:

1. Perusahaan di sektor konsumsi yang aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2024 merupakan kelompok pertama yang akan diobservasi.
2. Perusahaan yang selama periode penelitian (2019-2024) terus-menerus menerbitkan laporan keuangan tahunan yang komprehensif dan telah diaudit.
3. Perusahaan di subsektor industri makanan dan minuman.

4. Perusahaan industri bidang konsumsi dalam sub sektor industri makanan dan minuman yang tidak memiliki *market cap* diatas 10 Triliun.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

	BTD	OPM	AI	SIZE	DER
Rata-Rata	0,7438	16,260	113,68	35,411	92,855
Nilai Tengah	0,1210	13,690	97,541	17,918	85,398
Nilai Tertinggi	9,1190	54,290	361,34	132,65	493,46
Nilai Terendah	-3,770	-1,5300	50,061	5,6210	10,023
Std. Dev.	2,2005	11,025	57,409	35,285	71,871
Kecondongan	1,8887	1,3780	1,9910	1,3815	2,5799
Kurtosis	7,7100	5,1326	7,9655	3,6496	14,239
Observasi	78	78	78	78	78

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu BTD memiliki nilai minimum -3,770 yang dimiliki oleh perusahaan PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* pada tahun 2022 dan nilai maksimum 9,1190 dimiliki oleh PT *Multi Bintang Indonesia Tbk* pada tahun 2024 Dengan rata-rata 0,7438 dan standar deviasi 2,2005, disimpulkan bahwa selama periode 2019-2024, rata-rata BTD perusahaan industri konsumsi dalam sampel penelitian adalah 0,7438.

*Operating Profit Margin* (OPM) Memiliki nilai maksimum yaitu 54,29 dimiliki oleh PT *Multi Bintang Indonesia Tbk* pada tahun 2019 dan memiliki nilai minimum yaitu -1,53 dimiliki oleh PT *Charoen Pokphand Indonesia Tbk* pada tahun 2023 dan memiliki nilai rata - rata sebesar 16,260 dan memiliki standar deviasi sebesar 11,025, Artinya selama tahun 2019-2024, *Operating Profit Margin* pada perusahaan industri bidang konsumsi yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar 16,260.

Intensitas Aset (AI) memiliki nilai maksimum yaitu 361,34 dimiliki oleh PT *Sawit Sumbermas Sarana Tbk* pada tahun 2019 dan memiliki nilai minimum yaitu 50,061 dimiliki oleh PT *Charoen Pokphand Indonesia Tbk* pada tahun 2019 dan memiliki nilai rata - rata sebesar 113,68 dan memiliki standar deviasi sebesar 57,409, Artinya selama tahun 2019-2024, Intensitas Aset pada perusahaan industri bidang konsumsi yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar 113,68.

Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai maksimum sebesar 132,654 dimiliki oleh PT *Indofood Sukses Makmur Tbk* pada tahun 2024 dan memiliki nilai minimum sebesar 5,621 dimiliki oleh PT *Sariguna Primatirta Tbk* pada tahun 2021 dan memiliki nilai rata - rata sebesar 35,41 dan memiliki standar deviasi sebesar 35,285, Artinya selama tahun 2019-2024, Ukuran Perusahaan pada perusahaan industri bidang konsumsi yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar 35,41.

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai maksimum sebesar 493,46 dimiliki oleh PT *Sawit Sumbermas Sarana Tbk* pada tahun 2023 dan memiliki nilai minimum yaitu 10,023 dimiliki oleh PT *Siantar Top Tbk* pada tahun 2024 dan memiliki nilai rata - rata sebesar 92,855 dan memiliki standar deviasi sebesar 71,871, Artinya selama tahun 2019-2024, *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan industri bidang konsumsi yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar 92,855.

Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.945690	(12,61)	0.0002
Cross-section Chi-square	44.809203	12	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . yang artinya ada efek spesifik individu/periode, Maka yang dipilih adalah Model *Fixed Effect*.

**Uji Hausman**

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.839923	4	0.0032

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas  $0,0032 < 0,05$ . Artinya Ada korelasi antara *error* dan variabel independen Maka Model *Fixed Effect* lebih baik dari pada Model *Random Effect*.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi**

Dependent Variable: BTD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/17/25 Time: 22:07  
 Sample: 2019 2024  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.423427	0.506625	-8.731161	0.0000
OPM	0.082549	0.038876	2.123392	0.0378
AI	0.043105	0.007784	5.537248	0.0000
SIZE	0.002405	0.017584	0.136800	0.8916
DER	-0.012499	0.003856	-3.241502	0.0019

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976623	Mean dependent var	0.743897
Adjusted R-squared	0.970492	S.D. dependent var	2.200569
S.E. of regression	0.378014	Akaike info criterion	1.082291
Sum squared resid	8.716569	Schwarz criterion	1.595933
Log likelihood	-25.20936	Hannan-Quinn criter.	1.287912
F-statistic	159.2766	Durbin-Watson stat	1.694414
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti,2024

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil uji analisis linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$BTD_{it} = a + B1OPM_{it} + B2AI_{it} + B3Size_{it} + B4DER_{it} + e_{it}$$

$$BTD = -4,4234 + 0,0825OPM + 0,0431AI + 0,0024SIZE - 0,01249DER + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan :

Persamaan diatas menjelaskan bahwa jika OPM, AI, SIZE, dan DER dianggap konstan atau 0 maka BTD sebesar -4,4234.

Jika OPM mengalami peningkatan satu persen maka BTD mengalami peningkatan sebesar 0,0825. Jika AI mengalami peningkatan satu desimal maka BTD mengalami peningkatan sebesar 0,0431. Jika Size mengalami peningkatan satu triliun rupiah maka BTD mengalami peningkatan sebesar 0,0024. Jika DER mengalami peningkatan sebesar satu desimal maka BTD mengalami penurunan sebesar 0,01249.

#### Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 4. dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

##### 1. Uji t Variabel *Operating Profit Margin*

Hasil perhitungan dengan nilai sig. 0,0378 < 0,05 yang artinya variabel *Operating Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

##### 2. Uji t Variabel Intensitas Aset

Hasil perhitungan dengan nilai sig. 0,0000 < 0,05 yang artinya variabel Intensitas Aset berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

##### 3. Uji t Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil perhitungan dengan nilai sig. 0,8916 > 0,05 yang artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

##### 4. Uji t Variabel *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan dengan nilai sig. 0,0023 < 0,05 yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tetapi dari nilai koefisien regresi yang memiliki nilai negatif, maka variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

#### Uji F (Uji Global)

Berdasarkan pada data Tabel 4. tersebut bisa dilihat hasil pada pengujian tersebut memiliki nilai dengan sig. F sebesar 0,000 < 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima, Sehingga menunjukkan Variabel OPM, AI, SIZE, dan DER dan *Tax Avoidance* memiliki pengaruh satu sama lain.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> 0,9705 menunjukkan bahwa variabel OPM, AI, SIZE, dan DER mampu menjelaskan perubahan BTD sebesar 97,05%, Sedangkan sisanya sebesar 2,95 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

**Hasil Analisis Cross Section Effect**

No.	Perusahaan	BTD
1	MYOR	-3.7112
2	CPIN	-3.7597
3	INDF	-3.7992
4	JPFA	-3.8566
5	CLEO	-4.0135
6	STTP	-4.1921
7	SSMS	-4.5309
8	ULTJ	-4.5645
9	ICBP	-4.5777
10	GOOD	-4.8408
11	MLBI	-5.0880
12	SMAR	-5.2727
13	AALI	-5.2975

Dilihat dari Tabel 4.5 Perusahaan yang memiliki nilai koefisien tertinggi adalah PT. Mayora Indah, Tbk, yang berarti PT. Mayora Indah, Tbk dari semua perusahaan yang diteliti adalah yang paling mampu menciptakan efisiensi unggul secara konsisten, murni dari kelebihan internalnya sendiri, setelah perbedaan eksternal disamakan dengan perusahaan lain.

Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai koefisien terendah adalah PT Astra Agro Lestari, Tbk, yang berarti PT Astra Agro Lestari, Tbk dari semua perusahaan yang diteliti adalah yang paling tidak mampu menciptakan efisiensi unggul secara konsisten, murni dari kelebihan internalnya sendiri, setelah perbedaan eksternal disamakan dengan perusahaan lain.

Dilihat dari keefisien yang dihasilkan dapat dilihat bahwa pada Perusahaan Sektor Industri Bidang Konsumsi pada subsektor Makanan dan Minuman yang diteliti dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan tidak melakukan *Tax Avoidance* dikarenakan semua perusahaan memiliki nilai koefisien negatif. Karena jika BTD memiliki nilai negatif maka Perusahaan tidak melakukan BTD

**4.2 Pembahasan**

OPM secara statistik menunjukkan nilai probabilitas 0,0378 atau lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0378 < 0,05$ ). Nilai signifikansi OPM berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa OPM berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diwakili oleh *Operating Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* yang diwakili oleh *Book Tax Difference*. Nilai OPM yang positif maka menandakan bahwa Perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* dengan cara membuat anak perusahaan, membuat skema *transfer pricing* yang menyebabkan akan ada perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal (laba kena pajak). Sebaliknya jika nilai OPM yang negatif menandakan bahwa perusahaan tidak dapat melakukan *Tax Avoidance* dikarenakan kurangnya laba operasional yang didapat oleh perusahaan.

Intensitas Aset secara statistik menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Nilai signifikansi Intensitas Aset berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Intensitas Aset berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* yang diwakili oleh *Book Tax Difference*. Angka Intensitas Aset yang tinggi maka diartikan bahwa perusahaan semakin bergantung pada aset untuk menghasilkan pendapatan.

Ukuran Perusahaan secara statistik menunjukkan nilai probabilitas 0,8916 atau lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,8916 > 0,05$ ). Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang diwakili oleh *Book Tax Difference*. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar juga aktifitas bisnis nya.

*Leverage* secara statistik menunjukkan nilai probabilitas 0.0023 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0.0023 < 0,05). Nilai signifikansi *Leverage* berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Namun, nilai koefisien negatif mengindikasikan hubungan yang berlawanan dengan hipotesis *leverage* justru berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* yang diwakili *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance* yang diwakili oleh *Book Tax Difference*. Semakin tinggi DER maka Perusahaan semakin bergantung pada pendanaan utang dibanding dengan modal sendiri.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian, pengolahan, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa **profitabilitas** dan **intensitas aset** memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan keuntungan operasional tinggi dan proporsi aset tetap yang besar cenderung lebih aktif dalam strategi penghindaran pajak untuk mengoptimalkan efisiensi beban fiskal. Sebaliknya, **leverage** (diukur dengan *Debt to Equity Ratio*) menunjukkan pengaruh negatif, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki ruang gerak yang lebih terbatas dalam praktik penghindaran pajak. Menariknya, **ukuran perusahaan** tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya tidak ada hubungan sistematis antara ukuran perusahaan dan praktik penghindaran pajak.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andro, A. (2019). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 15(2), 45-60.
- [2] Charisma, R. B. dan Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2, 1-10.
- [3] Dharma, B. (2010). *Dampak Investasi Aset Tetap terhadap Efisiensi Pajak Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perpajakan, 8(1), 12-25..
- [4] Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, KUALITAS AUDITOR INTERNAL, DAN KONTRAK MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS LABA (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1546>
- [5] Gujarati, D. (2010). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- [6] Gupta, S., & Newberry, K. (1997). *Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data*. 16(1), 34. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(96\)00055-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0278-4254(96)00055-5)
- [7] Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- [8] Jamaludin, R. (2021). Strategi Tax Avoidance dalam Meningkatkan Laba Perusahaan: Studi Kasus Sektor Konsumsi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 89-104.
- [9] Kasmir. (2019) Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Kemala Octisari, S., Asih, R., & Priyatama, T. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 70-77. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i2.155>

- [11] Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif : Teori dan aplikasinya untuk bisnis dan ekonomi* (4 ed.). UPP STIM YKPN.
- [12] Ningtyas, D. M., Suhendro, & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 124-134.  
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/301/259>
- [13] Olivia, I. dan Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1-10.
- [14] Prihatini, D., & Amin, M. (2022). Dampak Tax Avoidance terhadap Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 20(4), 150-170.
- [15] Setyaningsih, S. W., Wulandari, S., & Semarang, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1754>